

## PENERAPAN TEORI *CONNECTIONISM* DALAM PEMBELAJARAN SUSUN HURUF SISWA MI DARUSSALAM GRESIK

*Umi Latifah*

---

Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Islam Malang  
Malang, Jawa Timur, Indonesia  
Pos-el: latifahumy06@gmail.com

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi tentang Anak menjadi semangat belajar dengan berbagai cara kreatif yang diberikan guru atau orang tua terhadap anak. Banyak cara dan teori dalam pembelajaran yang ada untuk meningkatkan semangat anak dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah teori koneksionisme. Karena dibutuhkan stimulus untuk melatih perkembangan pada diri anak supaya menghasilkan respon yang sesuai dengan stimulus yang diberikan dengan cara berlatih dan apresiasi hasil anak. Artikel ini membahas masalahnya pada penerapan teori *connectionism* dengan hukum yang ada di dalam teori tersebut, yakni hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum akibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Data penelitian inididapatkan dnegan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran siswa MI Darussalam Gresik.. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP. Sampel penelitian ini yaitu siswa MI Darussalam Gresik kelas 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa deskriptif. Berdasarkan pengamatan pembelajaran didapatkan, 1)hukum kesiapan siswa MI Darussalam Gresik, 2)hukum latihan siswa MI Darussalam Gresik, dan 3) hukum akibat siswa MI Darussalam Gresik

**Kata kunci:** Pembelajaran, *Connectionism*, Susun Huruf

### PENDAHULUAN

Setiap anak senang belajar dengan gaya yang berbeda dan menyenangkan. Terlebih jika dimulai sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan. Anak menjadi semangat belajar dengan berbagai cara kreatif yang diberikan guru atau orang tua terhadap anak, supaya tidak terjadi kemalasan dan kebosanan dalam aktivitas belajar mengajar. Banyak cara dan teori dalam pembelajaran yang ada untuk meningkatkan semangat anak dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah teori koneksionisme. Karena dibutuhkan stimulus untuk melatih perkembangan pada diri anak supaya menghasilkan respon yang sesuai dengan stimulus yang diberikan dengan cara berlatih.

Teori konneksionisme adalah salah satu teori pada pembelajaran yang merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap individu. Teori ini mengungkapkan pendapatnya bahwa belajar itu berawal dari percobaan dan kesalahan, jadi ketika terjadi percobaan dan menimbulkan salah adalah hal yang wajar dalam teori ini. Begitu pula pada kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini. Setiap anak yang berusia dini pada awal melakukan kegiatan belajar juga melakukan coba mencoba dan juga terjadi kesalahan pada awal pembelajaran sebelum akhirnya bisa dan terbiasa dengan apa yang dipelajarinya, seperti pembelajaran kosa kata yang ada yang pada akhirnya anak menjadi mudah dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang ia tangkap pada lawan bicaranya.

Dalam asal usul bahasa yang dimiliki manusia, apakah bahasa itu memang murni ad apada diri manusia atau arbitrer yang artinya kesepakatan antar manusia (kesepakatan antar pengguna bahasa). Pada umumnya manusia itu terjamin telah melalui proses belajar yang dilakukan secara sadar ataupun tidak yang ada pada saat ia dilahirkan. Termasuk dalam mempelajari bahasa verbal penyampaian pesan atau makna dan tujuan pada alwan bicara. Tahap utama yang dilakukan oleh

anak usia dini adalah tahap belajar berbicara dan tahap belajar berbahasa. Realita sejarah menunjukkan bahwa perkembangan selalu dialami oleh setiap manusia dengan cara pesat dan kompleks dalam cara berpikir dan berperilaku dalam diri manusia darimasa ke masa dalam penyesuaian diri manusia dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentu merubah cara berpikir dan berperilaku kegiatan manusia.

Oleh karena itu belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia sebagai sebab dan akibat dari interaksi stimulus dan respon yang ada. Stimulus dibangun untuk membangkitkan respon baru dari setiap siswa dengan perkembangan semangat belajar anak setiap saat. Dalam kaum behaviorisme mengutamakan perubahan tingkah laku yang bisa dicermati dari hasil hubungan sebab akibat antara pengajar sebagai pemberi stimulus dan pelajar sebagai orang yang merespon tindakan stimulus yang diberikan pengajar kepadanya. Teori tersebut salah satunya adalah teori koneksionisme adalah salah satu teori yang dikembangkan oleh teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Edward Thorndike dari Thorndike yaitu seorang pengajar dan psikolog bangsa Amerika (Yaumi, 2017: 29). Teori tersebut menjelaskan jaringan asosiasi atau hubungan antara stimulus dan respons yang kemudian disebut S-R (S= Stimulus, dan R= Respons) bond theory.

Dalam hubungan antara stimulus dan respons ini dipengaruhi oleh beberapa faktor: 1) law of readiness, yaitu bahwa belajar akan terjadi bila ada kesiapan pada diri individu, 2) law of exercise, yaitu bahwa hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar akan diperkuat atau diperlemah oleh tingkatan intensitas dan durasi dari pengulangan hubungan atau latihan yang dilakukan, 3) law of effect, yaitu bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat bila suatu respons menghasilkan efek yang menyenangkan. Sebaliknya, apabila respons kurang menyenangkan. Maka hubungan stimulus dan respons akan melemah (Eggen dan kaucack dalam Yaumi, 2017:29).

## LANDASAN TEORI

Thorndike merumuskan hukum-hukum sebagai berikut:

Law of Readiness (Hukum Kesiapan)

Bertambahnya rasa siap pada diri seseorang dalam bertindak, maka seseorang tersebut akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Proses belajar mengajar bisa berjalan secara lancar jika siswa mempunyai rasa siap untuk mengikuti pembelajaran. Terdapat 3 tanda yang menunjukkan jika hukum kesiapan ini berlaku yaitu : pertama jika dalam diri seseorang siap bertingkah, maka akan mendapat hasil yang memuaskan, kedua jika dalam diri seseorang sudah menyiapkan diri akan tetapi tidak dikerjakan atau tidak dilakukan maka yang terjadi adalah ketidakpuasan dalam hasil atau terdapat kerugian, ketiga jika dalam diri seseorang belum siap dan terjadi paksaan maka juga akan terjadi hasil yang rugi atau tidak memuaskan (scunk, 2012: 71)

Law of Exercise (Hukum Latihan)

Hubungan antara keadaan dan perbuatan bisa tinggi alasannya adalah karena kebiasaan berlatih dalam diri tetapi bisa juga akan menurun jika latihan semakin menurun dan terjadi ketidakbiasaan. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya latihan. Semakin sering melakukan latihan maka seseorang akan menguasai materi pembelajaran. Pada hukum latihan ini terdapat 3 hal yakni, pertama hukum kegunaan yaitu suatu tanggapan pada rangsangan yang diberikan bisa memperkuat hubungan keduanya, kedua hukum ketidak gunaan yaitu jika tanggapan tidak muncul pada rangsangan yang diberikan maka hubungannya akan melemah (Schunk, 2012: 71).

Law of Effect (Hukum Akibat)

Proses pembelajaran akan memberikan hasil yang maksimal atau hasil yang memuaskan dengan memberikan hadiah akan condong diulangi, tetapi jika proses pembelajaran akan memberikan hasil yang kurang maksimal artinya tidak memuaskan maka yang terjadi adalah adanya hukuman. Hal tersebut yang menjadi adanya hukum sebab akibat dalam teori ini. Dalam kegiatan belajar mengajar hukum tersebut biasa diterapkan dengan memberikan penghargaan atau hukuman (Schunk, 2012:71)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1) penerapan teori koneksionisme pada anak MI, 2) stimulus guru dalam

penyusunan huruf, 3) respon siswa dalam stimulus yang diberikan guru. Berdasarkan identifikasi masalah yang bervariasi, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada stimulus susun huruf dan respon yang dihasilkan oleh siswa terhadap stimulus susun huruf.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut: 1) bagi guru diharapkan dapat mempunyai varian stimulus yang lebih kreatif dan berwarna dalam melakukan pembelajaran di kelas, 2) bagi siswa diharapkan selalu aktif, semangat dan antusias dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru belajar jadi menyenangkan, 3) bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dan pengembangan bagi penelitian berikutnya, terutama penelitian yang mempunyai hubungan tentang teori konnrsionisme.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari fakta yang ada di lapangan antara lain: 1) guru pengajar siswa MI Darussalam, 2) siswa aktif MI Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif menurut Bogdan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002:3).

Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel (seseorang lembaga masyarakat, atau lainnya) kemudian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak sebagai objek (Soekanto, 1999:23).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian pada saat penelitian di lapangan, yaitu siswa kelas 1 MI Darussalam yang bernama (F). Dalam penelitian ini, peneliti juga memperoleh data dengan menggunakan metode observasi pengamatan. Metode ini sering digunakan sebagai teknik pengumpul data dalam sebuah penelitian yang bertujuan mengkaji tingkah laku. Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi rekayasa (Burhan, 2004:26).

Dengan demikian, peneliti langsung terjun ke lapangan yakni kegiatan pembelajaran MI Darussalam Gresik yang dilakukan kuliah offline bagi jadwal di rumah guru dengan pembagian jam belajar karena masa pandemi covid 19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah masing-masing. Peneliti melakukan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan situasi. Dengan metode ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah 1) proses meneliti kembali catatan atau data yang telah ada untuk mengetahui apakah ada kesalahan dalam catatan tersebut, dan apakah catatan tersebut sudah cukup baik untuk keperluan proses berikutnya. 2) proses pengelompokan data yang diperlukan, seluruh data dibaca, ditelaah, secara mendalam dan dikelompokkan sesuai kebutuhan penelitian, 3) suatu tindakan untuk mencari kebenaran data yang telah diperoleh sehingga nantinya dapat meyakinkan kepada pembaca tentang kebenaran penelitian.

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat. Kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan demikian maka penelitian ini dapat diperoleh di lapangan melalui pengamatan kegiatan pembelajaran susun kata, ketika guru memberikan gambar hewan maka siswa menebak nama gambar tersebut dengan menyusun kata yang telah disediakan.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini dikemukakan Hasil penerapan teori konneksionism pada anak MI Darussalam Gresik yang meliputi: 1) hukum kesiapan yang dilakukan oleh siswa MI Darussalam Gresik, 2)

Hukum latihan siswa MI Darussalam Gresik, dan 3) Hukum akibat yang diperoleh siswa MI Darussalam Gresik. Hal tersebut akan dibahas sebagai berikut.

#### **Hasil Hukum Kesiapan yang dilakukan oleh siswa MI Darussalam Gresik**

Dalam hal ini, pembelajaran dilakukan di rumah guru, dan siswa mendatangi untuk melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru telah menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa dengan membawa balok dengan huruf dan siswa mendatangi rumah guru dengan penuh semangat. Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan dimulai dengan doa dan menanyakan kabar siswa, siswapun menjawab dengan semangat apa yang ditanyakan oleh guru tersebut. Dari hal ini bisa didapatkan kesiapan yang ada dalam diri siswa dengan mengamati sikap siswa dalam menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Guru memberikan stimulus di awal pembelajaran dengan memulai salam dan berdoa sesuai keseharian di sekolah, dan siswapun merespon dengan menjawab salam dari guru dan berdoa sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Lalu guru menanyakan kabar siswa, dan siswapun menjawab sesuai pertanyaan yang ada dengan wajah gembira. Didapatkan ekspresi siswa menjawab gembira karena guru memberikan stimulus dengan wajah gembira dan ceria. Guru juga menyiapkan bahan ajar untuk siswa dengan materi tebak gambar dengan kata, dan guru menyiapkan balok berbentuk huruf untuk dijadikan stimulus kepada siswa supaya siswa menebak gambar yang diberikan guru dengan menyebutkan kata melalui penyusunan balok yang ada. Tahap hukum kesiapan berlaku dalam pembelajaran tersebut, dimulai dari kesiapan pada guru dan kesiapan dari perespon yaitu siswa.

#### **Hukum latihan siswa MI Darussalam Gresik**

Berdasarkan hasil pengamatan proses belajar mengajar siswa MI Darussalam, stimulus diberikan guru dari awal memulai pembelajaran hingga akhir, pada awal kegiatan pembelajaran guru memberikan stimulus mengucapkan salam di awal pembelajaran, dalam hal ini siswa langsung menjawab dengan respon yang tepat. Perlu diketahui bahwa siswa tepat menjawab karena sudah menghafal jika diberikan salam maka murid akan menjawab sesuai dengan salam tersebut. Disini guru perlu melatih siswa untuk menghafal jawab salam yang diberikan guru. Guru perlu mengulang beberapa kali supaya siswa menghafal dan mengerti yang akan terjadi adalah sebuah kebiasaan suatu stimulus salam seorang guru akan terespon dengan baik. Tidak berhenti pada salam, guru juga menanyakan kabar siswa yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Guru menanyakan kabar siswa, dan siswa merespon pertanyaan guru dengan jawaban yang sesuai. Dibutuhkan latihan mengerti dan menghafal yang berakhir kebiasaan untuk menjawab pertanyaan kabar guru terhadap siswa, yang menjadikan siswa akan terbiasa dengan adanya pertanyaan kabar, dan dengan respon yang sesuai yaitu alhamdulillah wasyukurillah sehat bu atau saya sedang kurang enak badan bu. Pada materi, guru juga memberikan stimulus berbentuk gambar hewan, guru memberikan stimulus [gambar apa ini anak-anak?] [siapa yang tahu?] [badannya besar, hidungnya panjang, telinganya lebar, hewan apa ini anak-anak?] [jika kalian tahu maka susun balok huruf yang ada menjadi tulisan pada gambar ini] itulah stimulus yang diberikan guru dengan menunjukkan gambar hewan tersebut. Dalam hukum latihan ini guru terus mengulang dan memberikan stimulus yang jelas supaya siswa dapat mengerti huruf dalam kata [g] [a] [j] [a] [h]. Langkah awal yang dilakukan guru adalah menempel gambar tersebut di papan tulis, siswa memperhatikan sambil mengingat huruf apa saja untuk membentuk kata gajah. Setelah menempelkan gambar gajah di papan tulis, guru memberikan arahan tentang huruf dengan diberikan potongan setiap huruf [g] [a] [j] [a] [h] supaya membantu anak untuk mengingat kembali huruf pada kata gajah.

#### **Hukum akibat yang diperoleh siswa MI Darussalam Gresik**

Dari hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar siswa MI Darussalam Gresik, setelah guru menyiapkan keperluan mengajar dan murid menyiapkan proses belajar, terjdapat stimulus stimulus yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan respon yang diharapkan oleh guru. Dalam hal ini guru memberuikan stimulus berupa gambar dan menempelkan pada papan tulis dan menanyakan kepada siswa [hewan apakah itu?] lalu guru juga melatih siswa supaya mengingat [hewan ini besar badannya, panjang hidungnya, telinganya lebar] lalu guru meminta menyebutkan nama hewan

tersebut dengan siswa menyusun balok huruf yang telah disediakan dengan menyusun balok yang sesuai dengan nama pada gambar, yakni [gajah]. Supaya pembelajaran tidak membosankan, guru juga memberikan hadiah untuk setiap nilai yang bagus, artinya menyusun huruf dengan benar sesuai dengan kata [g] [a] [j] [a] [h]. Guru mengumumkan siapa yang cepat bisa menebak dan menyusun huruf pada balok dengan benar akan mendapatkan pensil. Lalu dalam waktu pengerjaan tugas siswa, terdapat siswa yang dengan cepat bisa menyusun balok huruf sesuai dengan kata gajah. Tentunya melalui proses stimulus yang diberikan guru, lalu latihan yang dibantu guru dan baru siswa menemukan jawaban atas stimulus stimulus yang diberikan terlebih terbantu dengan latihan yang diberikan guru terhadap siswa. Siswa yang dengan cepat bisa menjawab dan menyusun balok telah mendapatkan pensil sebagai hadiah dari guru. Dan siswa yang masih mengerjakan juga diberikan informasi oleh guru [pertemuan berikutnya siapa cepat dia dapat, maka dari itu perlu adanya belajar di rumah dan ditumbuhkan sikap semangat diri dalam belajar supaya mendapatkan hadiah yang sama dengan hari ini].

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penerapan teori koneksionisme pada anak MI Darussalam Gresik yang meliputi: 1) hukum kesiapan yang dilakukan oleh siswa MI Darussalam Gresik, 2) Hukum latihan siswa MI Darussalam Gresik, dan 3) Hukum akibat yang diperoleh siswa MI Darussalam Gresik. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **Hasil Hukum Kesiapan yang dilakukan oleh siswa MI Darussalam Gresik**

Pada bagian ini dijelaskan tentang hasil hukum kesiapan yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar siswa MI Darussalam Gresik. Dari hal ini bisa didapatkan hasil kesiapan yang ada dalam diri siswa dengan mengamati sikap siswa dalam menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Guru memberikan stimulus di awal pembelajaran dengan memulai salam dan berdoa sesuai keseharian di sekolah, dan siswa pun merespon dengan menjawab salam dari guru dan berdoa sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Lalu guru menanyakan kabar siswa, dan siswa pun menjawab sesuai pertanyaan yang ada dengan wajah gembira. Didapatkan ekspresi siswa menjawab gembira karena guru memberikan stimulus dengan wajah gembira dan ceria. Guru juga menyiapkan bahan ajar untuk siswa dengan materi tebak gambar dengan kata, dan guru menyiapkan balok berbentuk huruf untuk dijadikan stimulus kepada siswa supaya siswa menebak gambar yang diberikan guru dengan menyebutkan kata melalui penyusunan balok yang ada.

Hal tersebut sesuai teori yang relevan menurut Schunk, 2012: 71 bahwa Semakin siap suatu individu terhadap suatu tindakan, maka perilaku-perilaku yang mendukung akan menghasilkan imbalan (memuaskan). Ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum kesiapan ini, yaitu bahwa Apabila suatu unit tingkah laku telah siap digunakan, maka penggunaannya akan membawa kepuasan. Pada hasil yang didapatkan sesuai dengan apabila tingkah laku telah siap digunakan maka penggunaannya akan mendapat kepuasan hal ini sesuai dengan sikap siswa yang semangat dan ceria memulai pembelajaran dan menjawab stimulus yang diberikan guru dengan tepat.

### **Hukum latihan siswa MI Darussalam Gresik**

Dari hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar siswa MI Darussalam Gresik, didapatkan hasil guru memberikan stimulus berbentuk latihan supaya membantu mempermudah siswa dalam menebak gambar dan menyusun balok huruf supaya menjadi satu kata yang benar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang relevan, menurut Schunk, 2012: 71 tentang Semakin sering suatu pelajaran diulangi semakin dikuasai pelajaran tersebut. Pada hukum latihan ini terdapat 3 hal yakni, pertama hukum kegunaan yaitu suatu tanggapan pada rangsangan yang diberikan bisa memperkuat hubungan keduanya, kedua hukum ketidakefektifan yaitu jika tanggapan tidak muncul pada rangsangan yang diberikan maka hubungannya akan melemah. Dalam kegiatan belajar mengajar di MI Darussalam Gresik tersebut guru memberikan stimulus dan siswa menangkap, guru melatih siswa untuk menangkap maksud dari gambar tersebut dan guru membantu mengingat kembali dengan memberikan stimulus lanjutan bagian dari huruf pada gambar gajah tersebut supaya respon semakin kuat koneksinya dan tidak terjadi penurunan respon pada siswa.

### **Hukum akibat yang diperoleh siswa MI Darussalam Gresik**

Dari hasil pegamatan yang didapatkan pada proses belajar mengajar siswa MI Darussalam Gresik, Guru mengumumkan siapa yang cepat bisa menebak dan menyusun huruf pada balok dengan benar akan mendapatkan pensil. Lalu dalam waktu pengerjaan tugas siswa, terdapat siswa yang dengan cepat bisa menyusun balok huruf sesuai dengan kata gajah. Tentunya melalui proses stimulus yang diberikan guru, lalu latihan yang dibantu guru dan baru siswa menemukan jawaban atas stimulus stimulus yang diberikan terlebih terbantu dengan latihan yang diberikan guru terhadap siswa. Siswa yang dengan cepat bisa menjawab dan menyusun balok telah mendapatkan pensil sebagai hadiah dari guru. Dan siswa yang masih mengerjakan juga diberikan informasi oleh guru [pertemuan berikutnya siapa cepat dia dapat, maka dari itu perlu adanya belajar di rumah dan ditumbuhkan sikap semangat diri dalam belajar siupaya mendapatkan hadiah yang sam denga hari ini].

Hal tersebut sesuai dengan teori yang relevan, menurut Schunk, 2012: 71 bahwa Kegiatan belajar yang memberikan efek hasil belajar yang menyenangkan (hadiah) cenderung akan diulangi, sedangkan kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai respon baik akan mendapatkan hukuman. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran yang terjadi pada siswa MI Darussalam Gresik, guru memberikan stimulus dan latihan latihan supaya dapat merespon dengan baik.

Lalu guru memberikan hadiah untuk siswa yang berhasil menebak dan menyusun huruf [gajah] denga cepat dan benar. Dan guru memberikan dukungan terhadap siswa supaya tetap semangat belajar karena hadiah akan selalu ada setiap pertemuan untuk siswa yang menjawab dengan cepat dan benar supaya tidak terjadi patah semangat untuk siswa yang belum mendapatkkan hadiah pensil pada pertemuan saat itu..

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahuitentang penerapan teori connectionism pada siswa MI Darussalam Gresik didapatkan hasil 1) hukum kesiapan yang dilakukan oileh siswa MI Darussalam Gresik, 2) Hukum latihan siswa MI Darussalam Gresik, dan 3) Hukum akibat yang diperoleh siswa MI Darussalam Gresik. .

Hasil 1) hukum kesiapan yang dilakukan oileh siswa MI Darussalam Gresik, didapatkan hasil bahwa guru telah menyiapkan bahan dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, siswa juga menyiapkan diri dengan penuh semangat dan ceria sehingga mendapatkan respon yang baik, 2) Hukum latihan siswa MI Darussalam Gresik, didapatkan hasil guru melkakukan stimulkus berkali kali guna untuk melatih siswa mengingat dan menjawab sesuai dengan yang diinginkan guru, 3) Hukum akibat yang diperoleh siswa MI Darussalam Gresik, didapatkan hasil guru memberikan hadiah kepada siswa yang dengan cepat selesai mengerjakan, dan bagi siswa yang belum beruntung saat itu diberikan kesempatan untuk selalu semangat belajar suapay mendapatkan hadiah pada pertemuan berikutnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Burhan, Ashsofa. 2004. Metode Penelitian Hukum. Jakarta:PT. Rineka Cipta.  
 Moleong, lexy. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
 Schunk, Dale H. 2012. Learning Theories. Boston: Pearson Education.  
 Soekanto, Surdjono. 1999. Pengantar Penelitian Hukum. Jakarta:UI Press.  
 Yaumi, Muhammad. 2017. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.